



ATF Jadi Pertaruhan Wisata di Jogja

- ▶ Untuk menyuguhkan wisata yang berkualitas maka sisi *hospitality* para pelaku wisata di Jogja harus ditingkatkan.
- ▶ ATF menjadi salah satu pertaruhan bagi DIY apakah bisa menjadi tuan rumah yang baik.

JOGJA-ASEAN Tourism Forum (ATF) 2023 yang dihelat di Jogja bisa menjadi momentum membenahi pariwisata di DIY agar menyuguhkan wisata berkualitas, inklusif, dan bertanggung jawab.

Andi Nurhidayah

PESERTA DARI EMPAT BENUA

ASEAN Tourism Forum (ATF) 2023 bakal digelar di DIY pada 2 sampai dengan 5 Februari mendatang. Tak hanya delegasi dari ASEAN saja yang akan datang, peserta dari negara lain bakal meramalkan perhelatan itu.



NEGARA PESERTA

- Peserta berasal dari empat benua: Asia, Eropa, Amerika, dan Australia.
- ASIA**
 - Semua negara ASEAN
 - India
 - Korea
 - Jepang
 - Hong Kong
 - Bangladesh
 - Benua Eropa**
 - Jerman
 - Belanda
 - Inggris
 - Spanyol
 - Belgia
 - Italia
 - Polandia
 - Rusia
 - Prancis
 - Taman Tengah**
 - USA
 - Turki
 - Cina
 - Kawasan**
 - Kawasan Sumbu
 - Filofofi
 - Taman Sari
 - Kampung Wisata
 - Kota Jogja

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY, Singgih Raharjo, mengatakan penyelenggaraan ATF di Jogja menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi DIY untuk memberikan pelayanan wisata yang berkualitas. "Ini menjadi momentum bagus bagi DIY untuk melaksanakan RPMD yang akan berakhir dua tahun lagi. Menjadikan DIY sebagai destinasi terkemuka di Asia Tenggara, berkelas dunia, berkelanjutan, berdaya saing dan menyejahterakan," ujar Singgih, Senin (23/1).

Lantaran menjadi pertaruhan bagi DIY, lanjut Singgih, sebagai tuan rumah Pemda DIY bersama seluruh ekosistem pariwisata sudah menyiapkan penyelenggaraan ATF secara maksimal.

"Ekosistem pariwisata disiapkan, industrinya, lingkungannya. Makanya kami ajak masyarakat untuk ikut bersih-bersih lingkungannya," kata Singgih.

Bagi Singgih, untuk menyuguhkan wisata yang berkualitas, maka sisi *hospitality* seperti keramahan para pelaku wisata di Jogja harus terus ditingkatkan.

ATF Jadi..

"Wisata tanpa keramahan itu bukan wisata namanya. Kalau pariwisata tidak ramah, itu bisa membuat wisatawan kapok untuk datang kembali. Ini yang kami tekankan," kata Singgih.

Singgih menambahkan persiapan pelaksanaan ATF 2-5 Februari sudah mencapai 95%. Kepanitiaan baik dari Kementerian Pariwisata hingga panitia lokal di DIY sudah bertemu pada Jumat (20/1) membahas seputar persiapan *handling* tamu. "Termasuk soal *raindow* kegiatan. Nah untuk venue minggu ini sudah siap, untuk persiapan seremoni, *meeting*, dan lainnya juga sudah siap. Saya kira Jogja sudah familiar soal itu," kata Singgih.

Selain itu, lanjut Singgih, untuk *business to customer* (B2C) panitia sudah memfinalisasi kurasi produk UMKM maupun ekonomi kreatif yang akan ditampilkan selama ATF berlangsung. Ada lebih dari 200 UMKM dan pelaku ekonomi kreatif baik dari DIY dan provinsi se-Indonesia lainnya yang ikut serta.

"Untuk kurasi sudah dilakukan dengan baik," katanya.

Untuk B2B-nya, lanjut Singgih, kesiapan *buyer* dan *seller* juga tidak ditemukan problem. Sebanyak 95% *buyer* dan *seller* sudah terkonfirmasi. Hal itu dibuktikan dengan hall B dan C di JEC sudah terisi semua. Bahkan, lanjut Singgih, ada beberapa negara seperti Filipina menyewa satu *stand*. "Termasuk kami fasilitasi engkos kirim gratis semua produk ke negara tujuan terutama negara-negara ASEAN," katanya.

Terkait dengan pelaksanaan paket wisata, baik *pre-tour* maupun *post-tour* untuk para delegasi, panitia sudah menguji coba pelaksanaannya dalam sebuah simulasi.

Selama ATF, DIY menyewa satu *stand* untuk enam industri pariwisata dan memasukkan eram produk wisata yang dijual berkualitas. "Kami mengunggulkan kualitas *tourism* dan inklusif. Ada paket wisata yang ditawarkan misalnya paket wisata satu hari, dua hari atau malam yang akan ditawarkan kepada para *buyer*," katanya.

Wisata Berkualitas
Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPDI) DIY Bobby Ardianto mengatakan ATF menjadi salah satu pertaruhan bagi DIY apakah bisa menjadi tuan rumah yang baik. Apakah DIY mampu memberikan pelayanan wisata yang lebih baik? "Satu hal yang perlu didorong adalah peran masyarakat. Bagaimana masyarakat bisa lebih sadar wisata. Mereka menjadi benang utama jadi ini yang perlu diperhatikan. Kalau industri mudah untuk didorong," katanya.

GIPDI DIY, lanjutnya, sudah menjalin berbagai kerja sama seperti dengan BPBD DIY untuk menjaga keamanan wisata yang sedang berproses. Selain itu, kerja sama dengan Dinas DIY untuk pelayanan *emergency* kesehatan bagi wisatawan.

GIPDI sedang menjajaki kerja sama dengan BPBD DIY terkait dengan antisipasi kebencanaan dan mitigasi bencana di destinasi wisata.

"Jadi semua unsur, mulai akademisi, pemerintah, pelaku wisata harus bersatu mendukung pariwisata yang berkualitas. Termasuk OPD di semua kabupaten dan kota, untuk melahirkan pariwisata yang bertanggungjawab," katanya.

Sekretaris Panitia Pelaksana ATF 2023 ini mengatakan untuk melihat kesiapan wisata yang berkualitas saat ATF, seluruh peserta akan ikut mengeksplorasi destinasi wisata di DIY. Para delegasi akan mengikuti *pre-tour* dan *post-tour* di sela-sela pertemuan ATF 2023. Untuk *pre-tour*, katanya, ada tiga paket tur yang akan disediakan bagi para *buyer* atau delegasi.

Untuk paket pertama *pre-tour*, diawali dengan eksplorasi sumbu filosofi Jogja dari Kraton Ngayogyakarta Hadilintang, Taman Sari kemudian *driver* di hotel. Pada *pre-tour* kedua, lanjut Bobby, peserta diajak mengunjungi kaman kerajinan perak dan kampung wisata di Kota Gede, Jogja dan kunjungan ke HEHA Sky View di Gunungkidul. Paket *pre-tour* ketiga dilakukan di Desa Wisata Ngargring, Sleman, sebuah desa binaan Bank Indonesia (BI).

Delegasi ATF juga diajak mengunjungi Museum Ullen Sentula dan ke Sentra Jamu Gondong di Sleman. Paket tur kembali digelar setelah setelah pertemuan ATF atau *post-tour* pada 6 Februari 2023. Paket tur terakhir itu dilakukan oleh masing-masing Dispar kabupaten/kota di DIY.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005